

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti akan mendapatkan data yang mendalam, sumber data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya dan yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015: 15).

Dengan metode kualitatif peneliti akan mendapatkan hasil yang lebih mendalam seperti yang dikatakan Sugiyono (2015: 14) tentang filsafat *postpositivisme* yang artinya memandang realitas/gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Sehingga penelitian yang menggunakan kualitatif ini dapat bertemu langsung dengan subjek dan menggali masalah yang tidak dapat digali melalui penelitian secara tertulis.

3.2. Tema yang Diungkap

1. Identitas subjek (usia, jenis kelamin, agama dsb)
2. Dinamika Perilaku Agresif

Dinamika perilaku agresif mengungkap dengan teori ABC, dimana akan mengungkap tema yaitu penyebab perilaku agresif, bentuk perilaku agresif, dampak perilaku agresif. Dalam hal ini peneliti akan melihat seberapa beratnya intensitas perilaku agresif pada remaja.

3. Faktor penyebab Perilaku Agresif

Pada penelitian ini mengungkap faktor penyebab perilaku agresif disebabkan pada orangtua yang meninggal yang kehilangan tokoh panutan sehingga remaja mencari perhatian dengan caranya yaitu berperilaku agresif.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Lincoln dan Guba, (dalam Sugiyono, 2015) menyebutkan *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang mempertimbangkan data tertentu. Dalam Lincoln dan Guba, (dalam Sugiyono, 2015: 301), terdapat salah satu ciri-ciri khusus *sampel purposive* yaitu, *emergent sampling design* yang artinya cara peneliti memilih orang tertentu yang mempertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, maka peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Maka subjek yang tentukan peneliti untuk penelitian ini berjumlah 3 keluarga yang orangtua tunggal sesuai dengan kriteria dari peneliti yaitu remaja berusia 13-17 tahun dan orangtua laki-laki meninggal sekitar 2 tahun.

3.4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengenai Perilaku agresif pada remaja yang orangtuanya meninggal, maka akan meneliti Remaja berumur 13 sampai 17 tahun yang bersekolah di daerah Jawa Tengah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 teknik untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015: 308):

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2015) observasi adalah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan dengan di bantu oleh alat mata dan dicatat. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut dalam Marshall (Sugiyono, 2015). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan tertentu yang dilakukan oleh subjek tapi tidak selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan subjek hanya seperlunya saja dan data yang diperoleh berupa catatan akan di seleksi kembali.

Untuk meneliti perilaku agresif pada remaja, peneliti menggunakan pedoman observasi dengan metode teori ABC (*Antecedent, Behavior, Cosenquense*) agar mengetahui dampak dari perilaku subjek, hubungan subjek dengan orang lain dan orangtua, penyebab (*antecedent*) perilaku agresif subjek.

Antecedent adalah penyebab atau kejadian yang mendahului perilaku, *behavior* adalah perilaku itu sendiri dan *cosenquense* adalah kosekuensi atau hal-hal yang mengikuti perilaku yang dimaksud. Perilaku yang diteliti meliputi frekuensi, intensitas, durasi (Wade dalam Fitriani, 2012)

Pada kamus lengkap psikologi menjelaskan frekuensi sebagai jumlah putaran setiap detik suatu gelombang suara atau seberapa sering perilaku itu di tunjukkan, Intensitas berarti seberapa kuatnya tingkah laku atau pengalaman yang

dilakukan, dan durasi berarti waktu yang terjadinya suatu peristiwa (Chaplin, dalam Fitriani, 2012). Pada penelitian ini akan jumlah perilaku yang muncul, seberapa kuat, serta seberapa lamanya perilaku agresif muncul.

Aini (Iliana, 2012) menjelaskan intensitas perilaku agresif bertingkat dari ringan hingga berat. Perilaku agresif dikatakan “ringan” jika perilaku yang muncul sedikit dan menyebabkan kerusakan yang kecil, dikatakan “sedang” jika perilaku lebih banyak yang muncul dan menyebabkan kerusakan atau kerugian yang lebih banyak, dikatakan sebagai perilaku yang berat apabila hampir semua perilaku muncul dan menyebabkan kerusakan dan kerugian yang fatal.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2015) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara agar memperoleh data yang lebih lengkap untuk menemukan permasalahan lebih dalam dan mengetahui responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara tak berstruktur karena pelaksanaan lebih bebas dibanding wawancara terstruktur dan tidak selalu mengikuti pedoman. Sehingga saat wawancara dapat lebih santai dengan responden serta dapat mengalih lebih dalam mengungkapkan permasalahan. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan tentang diri sendiri, keyakinan pribadi pada subjek. Jadi dengan wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena

yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat di temukan pada observasi (Stainback, 1988).

Menurut Hamid (2007), wawancara terpimpin atau bebas terarah artinya pewawancara sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan, akan tetapi wawancara yang digunakan sifatnya tidak mengikat, sehingga muncul penambahn atau pengurangan pertanyaan. Selain wawancara terpimpin, ada metode wawancara terlibat yaitu wawancara yang dilakukan wawancara tidak formal menggunakan kuisisioner tetapi wawancara dengan berdialog spontan menggunakan pedoman wawancara. Metode kedua diatas yang akan digunakan oleh peneliti agar lebih santai dalam wawancara dengan responden.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337-345) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas pada analisa data dilakukan dalam beberapa langkah-langkah yaitu :

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan Proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasa dan kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data reduksi berupa data wawancara yaitu verbatim dan observasi dalam bentuk lampiran hasil observasi.

2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui langkah ini maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data paling sering dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tapi Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) juga menyarankan dalam bentuk grafik, *matrix*, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Pada penelitian ini tema dalam bentuk uraian kedalam bagan yang dikelompokkan. Pada tahap penyajian data ada tiga tahap yaitu tahap pertama adalah kategori tema yaitu proses pengelompokan hasil akumulasi tema dari wawancara tema yang sudah dikategorikan, tahap kedua adalah subkategori tema yaitu proses mengelolah tema-tema yang muncul disederhanakan menjadi subtema agar lebih praktis. Tahap ketiga adalah proses menyimpulkan pertanyaan subjek atau informan kekategori.

3. Conclusion Drawing/ verification

Pada langkah ketiga ini menurut Miles dan Huberman, *verification* dan menarik kesimpulan yang awalnya masih bersifat sementara dan akan berubah saat mendapatkan data dilapangan selama penelitian dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan penelitian ini didapatkan dari hasil rangkaian kategori dengan bagan.

3.07. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015: 366-375), keabsahan data meliputi beberapa uji yaitu :

1. Trianggulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian trianggulasi terdapat 3 sumber data yaitu:

- a. Trianggulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek dari data yang diperoleh melalui beberapa sumber sehingga mendapatkan kesimpulan selanjutnya melakukan *member check* dengan sumber data
- b. Trianggulasi Teknik dilakukan dengan sumber data yang sama tapi melakukan pengecekan dengan metode yang berbeda, misalnya observasi, wawancara, dokumentasi. Jika dari ketiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti harus diskusi dengan sumber data agar mengetahui kalau hasil tersebut dianggap benar atau salah karena dipandang berbeda.
- c. Trianggulasi Waktu, saat wawancara pada pagi hari biasanya belum menemukan masalah karena masih segar, sehingga data lebih valid. Jadi diharapkan peneliti untuk mencari waktu yang berbeda untuk memastikan, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka harus dilakukan berulang agar mendapatkan kepastian data.

2. Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh wawancara perlu didukung datanya dengan rekaman wawancara dan foto-foto

(seperlunya). Alat yang digunakan adalah alat rekam suara sangatlah penting digunakan dalam metode kualitatif sebagai pendukung kredibilitas data yang telah di temukan oleh peneliti.

